

Analysis of the Implementation of Project Based Learning (PJBL) in Class 4 Students' Science Science Learning with The Independent Curriculum

[Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka]

Vindiyati Puspitasari¹⁾, Akhtim Wahyuni^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600200@umsida.ac.id, awahyuni@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to find out the results of applying science learning for grade 4 students using a project based learning model with an independent curriculum. The method used in this study uses a descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the Project Based Learning learning model is appropriate to be applied in science subjects with the Independent Curriculum. It can be concluded that the Project Based Learning learning model can be applied to the Independent Curriculum and can increase student creativity.*

Keywords – Implementation of Project Based Learning, IPAS, Independent Curriculum

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran IPAS siswa kelas 4 menggunakan model project based learning dengan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning sudah tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat diterapkan dengan Kurikulum Merdeka dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.*

Kata Kunci – Penerapan Project Based Learning (PJBL), IPAS, Kurikulum Merdeka

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah untuk membantu seseorang untuk mengembangkan dan meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaanya sehingga seseorang dapat bertahan terhadap perubahan dan melangkah ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan mengarah pada pengelolaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pertumbuhan pribadi dan nilai-nilai dalam pembinaan dan pengembangan pribadi siswa siswa[1]. Pentingnya sebuah pendidikan juga ada di dalam Islam yang terdapat pada surat Al Alaq ayat 1-5 : Ilmu Pengetahuan

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pendidikan merupakan jalan bagi pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan dan realisasi potensi manusia, terutama dalam konteks bangsa dan negara [2]. Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang pintar, mahir, inovatif, beriman, dan beretika luhur. Dalam hal ini juga dinyatakan dengan jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan harus memperkuat kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka bertakwa, berbudi luhur, cakap, cerdas. Pendidikan juga dijadikan roda kebudayaan dan adat istiadat dalam UUD 1945 sebagaimana dalam alinea keempat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai jenis beban yang berat untuk mencapai kebaikan-kebaikan pemerintah Indonesia. Pelaksanaan kebijakan terus mengalami perubahan dengan fokus pada kesetimbangan pendidikan di seluruh Indonesia yang menekankan tanggung jawab moral yang tercantum dalam prinsip-prinsip dasar Undang-Undang 1945 .

Pendidikan adalah sebuah sistem. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari beberapa komponen, yakni guru, siswa, sarana pendidikan, dan lingkungan dalam pendidikan. Harus ada komponen (*stakeholders*) termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, hubungan mutu, manajemen departemen, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan, infrastruktur, pembiayaan sekolah, dan hasil kerja semua warga dan sekolah. Semua komponen itu akan menciptakan sistem pendidikan yang berjejaring, interdependen, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan [3].

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berdasarkan Pasal 1 (19) dari UU Nomor 20 Tahun 2003 merujuk pada seperangkat strategi dan kontrak yang merinci tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan. UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 19 ayat 1, upaya kesadaran dan tersusun menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif meningkatkan kreativitasnya sendiri untuk mendalami agama, disiplin diri, kepribadian, berakhlak baik serta kemampuan untuk diakui oleh diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara[4]

Pemerintah telah menerbitkan beberapa kebijakan yang menimbulkan perdebatan publik, ini mengacu pada kurikulum "Merdeka Belajar". Kurikulum Merdeka dulu disebut kurikulum prototipe yang berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih adaptif yang menitikberatkan pada esensi konten dan memperluas karakter dan keterampilan siswa. Kurikulum Prototipe adalah bentuk kurikulum 2013 yang disederhanakan dengan sistem pembelajaran berbasis proyek khusus. Mulai tahun 2020, di masa pandemi Covid-19, diupayakan untuk memperkenalkan kurikulum mandiri.

Mulai tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka ini juga dapat diterapkan di tingkat SD. Ada beberapa perbedaan mata pelajaran dalam penerapan kurikulum mandiri di sekolah dasar. Salah satunya adalah menggabungkan IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran (IPAS) dan menjadikan bahasa Inggris yang sebelumnya merupakan mata pelajaran muatan lokal, menjadi pilihan. Ciri-ciri utama dari kurikulum ini adalah pengajaran yang berfokus pada proyek guna meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepribadian yang sejalan dengan profil siswa Pancasila. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum mandiri adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan keahlian dan ketertarikan. Para murid bisa memilih pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Tujuan utama pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan saat ini adalah fokus pada perbaikan indikator-indikator yang relevan. Pertama, penomoran bertujuan untuk meningkatkan kontrol terhadap angka. Kedua, literasi mengacu pada kemampuan individu untuk menganalisis bacaan dan memahami bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran yang beragam dan sebagainya. Merdeka belajar adalah penyesuaian untuk menyesuaikan penilaian yang makin hilang. Merdeka Belajar yang dimaksudkan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional pada inti UU untuk memberikan kebebasan dalam sekolah menafsirkan Kompetensi Kurikulum sebagai sebuah Penilaian [5]

Mendikbud Nadiem menjelaskan, pembelajaran terjadi ketika guru mampu menjelaskan kurikulum dengan benar. Oleh karena itu, paradigma merdeka belajar merupakan upaya untuk mengapresiasi perubahan yang perlu dilakukan pembelajaran di sekolah saat ini. Kurikulum mencerminkan pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi yang sepenuhnya memajukan masa depan bangsa. Menurut Nadiem, kurikulum otodidak terkait merdeka belajar harus menjadi keberhasilan pertama bagi guru sebelum diterapkan kepada siswa.

Salah satu model pelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah model Pembelajaran Project Based Learning. Menurut Buck *Establishment For Training* dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang mencakup siswa dalam kegiatan belajar dalam pemecahan sebuah masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitasnya guna meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa [6]. Pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif, dengan banyak keunggulan, antara lain PJBL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kinerja siswa, meningkatkan keterampilan siswa, mengembangkan ketrampilan komunikasi dalam kelompok kerja kolaboratif dan praktik memberikan siswa kesempatan untuk belajar meningkatkan pengorganisasian proyek. Oleh karena itu, para siswa harus memiliki kemampuan untuk memperdalam mata pelajaran dan menerapkan apa yang mereka pelajari[2].

Model pembelajaran berbasis project merupakan strategi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai pencapaian [7]. Model PJBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, untuk merencanakan tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau karya dunia nyata[8]. Model pembelajaran berbasis project adalah model dalam pembelajaran yang bisa digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang ada, membentuk keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan yang tentunya berbeda Direktorat, 2016: 13. Pembelajaran berorientasi project merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memanfaatkan suatu permasalahan sebagai langkah awal dalam menghimpun dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman melalui suatu kegiatan nyata [9]

Menurut teori pembelajaran Constructivism yang diperkenalkan oleh Jerome Bruner, constructivism merupakan bentuk pembelajaran yang generatif, yakni menghasilkan makna dari materi yang dipelajari (Julian, 2013; Sumarsih, 2009; Suparlan 2019; Suprapti, 2018). Dalam model pembelajaran ini, siswa langsung menerapkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai titik awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman riil.

Pembelajaran PJBL dirasa efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif siswa. Dalam model ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih bermakna dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dimulai dari suatu masalah dan mengajarkan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, berdasarkan pengalamannya sendiri dengan informasi baru, serta melatih kemampuan keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan konkrit, untuk menghasilkan suatu produk atau karya nyata. Penelitian ini mengkaji penerapan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berbasis *Projects Based Learning* dengan Kurikulum Merdeka. Sebelum memulai penelitian, saya mencari studi yang ada tentang pembelajaran *Project Based Learning* dan kurikulum merdeka. Mendikbud Nadiem Makarim mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka pada tahun 2019. Menurut beberapa pendapat [7], konsep belajar merdeka dikatakan sesuai dengan gagasan konsentrasi Ki Hajar Dewantara tentang kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri, mendorong semangat kemandirian untuk berkreasi. Oleh karena itu siswa dan guru dapat memeriksa informasi tentang lingkungan mereka. Menurut M. Hosnan "Project Based Learning atau model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media"[10]

Menurut penelitian terdahulu dari Dwi Krisna Paruli dkk (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Media Aplikasi 1&2 Math Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri Tambaksari Malang" berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pola pembelajaran yang berbasis proyek memiliki dampak yang menguntungkan dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini fokus dalam Penerapan *Project Pased Learning* materi pelajaran IPAS dengan kurikulum merdeka. Dari penjelasan di atas, penelitian ini mengarah pada kemampuan siswa kelas 4 dalam materi pelajaran IPAS dengan project based learning menggunakan kurikulum merdeka pada indikator yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi pelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pelajaran IPAS dikelas 4 dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

II. METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono 2013:8 Metode penelitian kualitatif diklaim pula metode penelitian naturalistik lantaran penelitian dilakukan pada syarat yg alamiah (natural setting)[11]. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Dalam penelitian ini, subyek yang dipilih adalah primer dan sekunder. Subyek penelitian utama ini ditujukan kepada siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Subyek sekunder penelitian ini adalah guru wali kelas 4 karna guru memegang peranan penting dalam mengembangkan tanggung jawab siswa.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan melalui sebuah wawancara yang dilakukan langsung dengan wali kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, Observasi dan Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan dengan metode kualitatif. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada orang-orang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan memakai metode Kualitatif ini menumbuhkan rasa ingin tahu bagaimana sekolah tersebut terutama guru kelas dalam menerapkan pembelajaran Project Based Learning dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka.

Dari pokok permasalahan tentang penerapan project based learning materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan kurikulum merdeka untuk siswa Kelas 4 SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dengan mendapatkan data yang valid melalui wawancara dengan tujuan mengetahui hasil dari keefektifan menerapkan pembelajaran project based learning pada siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Tulangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara mendalam secara pribadi menggunakan informan menjadi bentuk pengumpulan & dokumentasi pribadi pada lapangan. Selain itu, peneliti pula memakai metode observasi menjadi sarana buat melengkapi data yg sudah terkumpul. Penelitian ini berfokus dalam analisis penerapan *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Tulangan.

Hasil wawancara dengan pengajar kelas yg diperoleh peneliti membicarakan penerapan contoh pembelajaran PJBL dalam mata pelajaran IPAS siswa kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan

disekolah terutama kelas 1 dan 4. Peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PJBL membutuhkan waktu yang cukup lama agar pembelajaran menjadi optimal. Oleh karena itu, guru harus dapat mengatur jadwal dalam modul pengajaran dengan benar dan efisien. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di sekolah untuk mata pelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas 1 dan 4. Terlihat dari hasil observasi dan penelitian dimana saat itu siswa kelas 4 Riyadh sedang melakukan pembelajaran dengan model PJBL. Materi yang disampaikan mengenai kerajaan hindu & budha pada Indonesia dan mengenal macam-macam daun beserta strukturnya. Pembelajaran dikelas berlangsung dengan baik dan tertib, semua siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 Riyadh penerapan model pembelajaran PJBL diimplementasikan melalui beberapa tahapan dan persiapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model project dirancang oleh guru semenarik mungkin untuk diterapkan di kelas. Dengan desain yang menarik, siswa akan merasa tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Guru akan menyusun rencana project pembelajaran dan menentukan jadwal pembuatannya berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Rencana project yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dengan memperhatikan inti dari permasalahan materi tersebut. Guru akan merancang project sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menentukan jadwal pelaksanaannya. Semua hal ini dilakukan oleh guru ketika terdapat materi yang sulit dipahami oleh para siswa. Selain itu, guru juga selalu memastikan bahwa proyek yang akan dibuat sesuai dengan kemampuan siswa.

Model pembelajaran Pembelajaran PJBL pada mata pelajaran IPAS siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dirasa efektif diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat dari siswa yang sangat aktif dan antusias dalam mengerjakan project selama pembelajaran berlangsung. Saat pelaksanaan project di dalam kelas 4 Riyadh di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam pembelajaran project guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan terlebih dahulu. Guru juga menyampaikan mengenai project yang akan diterapkan pada materi IPAS dengan menggunakan Kurikulum merdeka. Materi yang di sampaikan guru saat itu adalah materi mengenai kerajaan hindu & budha pada Indonesia dan mengenal macam-macam daun beserta strukturnya. Sebelum masuk ke pembelajaran project guru menyampaikan materi ke siswa dengan buku atau *worksheet*. Lalu siswa akan di arahkan ke project dengan mencoba menggali rasa ingin tahu dan kreatifitas mereka.

Pelaksanaan project kelas 4 di SD Muhammadiyah ini membuat siswa dapat mengemukakan pendapat mereka tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru. Tak hanya itu, mereka juga menyampaikan sudut pandang tentang materi yang mereka dapatkan. Guru selalu memantau para siswa dalam pengerjaan project dengan setiap kelompok masing-masing. Para siswa kelas 4 Riyadh sangat aktif dan kreatif dalam pengerjaan project. Mereka saling bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan project dengan baik dan benar. Model pembelajaran yang dikenal dengan sebutan Project Based Learning, menurut Trianto (dalam Titu, 2015:178) memiliki potensi yang luar biasa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa [12]. Penelitian Harianja (2020) menerangkan bahwa penerapan PjBL bisa menaikkan berpikir kreatif & komunikasi matematis siswa. Secara kuantitatif, uji statistik hubungan Pearson menerangkan bahwa berpikir kreatif berafiliasi positif menggunakan keterampilan berpikir kreatif [13].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapan model project ini sampai tahap evaluasi dimana hasil penilaian pembelajaran project siswa kelas 4 harus dipresentasikan didepan kelas. Setiap kelompok akan memamerkan hasil project mereka di depan kelas. Siswa akan menjelaskan dan memperlihatkan hasil kerja mereka kepada teman-teman sekelompok dan guru kelas. Dalam penilaian tersebut, guru juga mengevaluasi setiap kelompok dan mengajukan pertanyaan kembali kepada mereka yang melakukan presentasi. Siswa juga memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan guru dan teman-temannya. Bentuk penilaian untuk menerapkan hasil project yang dikerjakan oleh para siswa adalah dengan mengamati selama pembelajaran dan melihat aktivitas siswa dalam kegiatan project. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa juga aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari teman atau guru, sehingga dari hal tersebut guru dapat memberikan penilaian yang tepat Siswa juga aktif bertanya, sehingga guru dapat memberikan penilaian yang tepat. Penilaian tersebut tidak hanya berupa nilai, tetapi juga dalam bentuk seperti hadiah, poin untuk setiap kelompok, dan makanan ringan untuk siswa. Hal tersebut membuat para siswa semakin aktif, melatih kreativitas dalam kegiatan project.

Penggunaan model pembelajaran PJBL memerlukan waktu yang cukup lama agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai. Sesuai dengan temuan Gunawan (2018) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pengenalan model PJBL dan PBL membawa beberapa kerugian, seperti penyelesaian masalah atau proyek dalam jangka panjang. , serta membutuhkan banyak alat untuk menyelesaikan tugas tersebut [14]. Pembelajaran berbasis project yang dilakukan oleh kelas 4 Riyadh ini membuat para siswa menjadi lebih kreatif. Christine (2016:11) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari ide dan pemikirannya yang bermanfaat [15] Kreativitas berdasarkan Slameto (2011:119) merupakan kemampuan buat membuat sesuatu yang lain dan tidak dapat dihasilkan oleh orang lain [16]. Sesuatu yang diciptakan adalah benda

atau benda baru yang tentunya. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Nugroho dkk., 2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan pendekatan Pembelajaran Berbasis Project berdampak pada kemampuan berkomunikasi dan berpikir inovatif .[17]

Pembelajaran berbasis project (PjBL) sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPAS. Murid-murid kelas 4 di SD Muhammadiyah 2 Tulangan sangat senang dengan pembelajaran yang tidak hanya melibatkan *worksheet*, namun menghadirkan konsep yang baru dan belum pernah mereka jumpai sebelumnya berhasil memicu rasa tertantang dalam diri mereka. Penerapan PjBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid karena memungkinkan mereka untuk memahami konsep, menyelesaikan masalah melalui project, dan mendorong ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini cocok dengan pandangan Munandar (2012:50), kreativitas dapat dijelaskan sebagai kapasitas yang mencerminkan kelancaran, keterbukaan, dan keaslian dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan sebuah gagasan [18].

Model pembelajaran ini memperkuat pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan oleh guru, sehingga prestasi belajar meningkat. Selain itu, PJBL juga membantu murid untuk bersikap positif dalam menyampaikan pendapat, menghargai pendapat teman, berdiskusi dalam kelompok, dan bekerja sama dalam menyelesaikan project. Terdapat banyak temuan penelitian salah satunya menurut penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2019), menggunakan model PJBL berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa [19]. Furi (2018) juga menemukan hasil yang positif dalam penerapan teknik pada mata pelajaran IPA, yang meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebesar 35% [20].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka sangat efektif untuk diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Tulangan terutama di kelas 4 Riyadh melakulan pembelajaran dengan model project pada mata pelajaran IPAS. Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, guru sudah menyiapkan perencanaan untuk pembelajaran tersebut. Saat pelaksanaan pembelajaran project berlangsung terlihat hasil belajar siswa yang meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari siswa yang sangat aktif dan menjadi lebih kreatif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dari hal tersebut guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan penilaian yang baik dan tepat sesuai kemampuan siswa.

Pembelajaran dengan model project dapat membuat siswa untuk bersikap positif dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan baik dalam kelompok, bekerja sama dalam menyelesaikan project. Penelitian ini dilakukan pada tingkat siswa kelas 4 Sekolah Dasar satu sekolah. Saran untuk penelitian selanjutnya terkait pembelajaran berbasis project, penelitian untuk menerapkan model ini tidak hanya pada mata pelajaran IPAS namun bisa pada mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih banyak pada SD Muhammadiyah 2 Tulangan yang sudah membantu penulis selama penelitian. Terima kasih juga untuk dosen pembimbing dan teman-teman yang selalu mendukung penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] R. Wahyu, U. Islam, and R. Rahmat, "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013," *Teknosienza*, vol. 1, no. 1, pp. 50–62, 2018.
- [2] S. Dwi Ardianti, I. Ari Pratiwi, and M. Kanzunudin, "Sejarah Artikel: Diterima Maret," 2017.
- [3] "2960-Article Text-9462-2-10-20220917".
- [4] S. Saat, F. Tarbiyah, K. Uin, and A. Makassar, "FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)," 2015.
- [5] S. W. Nasution, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- [6] Y. A. Christian, "Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 2271–2278, Aug. 2021,

- doi: 10.31004/edukatif.v3i4.1207.
- [7] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 185, Apr. 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [8] S. Nursiah, B. Prima, F. Hermutaqien, and A. Rahmatia, "Global Journal Teaching Professional PENGARUH PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD."
- [9] R. S. Utari, *PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA.*
- [10] J. Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, O. Aji Saputro, and T. Sri Rayahu, "PERBEDAAN PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS," *JIPP*, vol. 4, 2020.
- [11] J. Pendidikan Administrasi Perkantoran, P. Dewi Anggraini, and S. Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa."
- [12] "ipas 1".
- [13] V. Melinda and M. Zainil, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)".
- [14] J. Riset, T. Dan, I. Pendidikan, A. Nurul 'azizah, and N. S. Wardani, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD," vol. 2, no. 1, pp. 194–204, 2019.
- [15] T. Utami, F. Kristin, I. Anugraheni,) Universitas, and K. S. Wacana, "Indri Anugraheni 3) Tri Utami 1)," *Firosalia Kristin*, vol. 1, no. 2, pp. 541–552, 2018.
- [16] Y. A. Christian, "Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 2271–2278, Aug. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.1207.
- [17] E. Khairani Astri, J. Siburian, and B. Hariyadi, "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik," *Biodik*, vol. 8, no. 1, pp. 51–59, 2022, doi: 10.22437/bio.v8i1.16061.
- [18] A. P. Surya, S. C. Relmasira, A. Tyas, and A. Hardini, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA," *Pendidik. Guru Sekol. Dasar Univ. Syiah Kuala J. PESONA DASAR*, vol. 6, no. 1, pp. 41–54, 2018.
- [19] Y. Budiarti and K. Namira Putri Universitas Islam, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA DI SEKOLAH DASAR," 2022.
- [20] T. Wijayanto, B. Supriadi, and L. Nuraini, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma," *J. Pembelajaran Fis.*, vol. 9, no. 3, p. 113, 2020, doi: 10.19184/jpf.v9i3.18561.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.